

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TUTOR SEBAYA
DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS XI SMA NEGERI 16
PADANG**

Oleh

Claudia Wulandari, S.Pd, Drs. Akhirmen, M.Si, Sumarni, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMA N 16 Padang. Jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Populasi yang ada diperoleh dua kelompok sampel yaitu kelas XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya, sedangkan kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional.

Instrumen yang digunakan adalah tes akhir berbentuk essay, dengan reliabelnya=0,58 pada selang kepercayaan 95%. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif, untuk pengujian hipotesis dilakukan uji Z dengan $\alpha = 0,05$.

Penelitian ini menemukan bahwa hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 3,73 > t_{tabel} = 1,645$ akibatnya H_0 ditolak dan H_1 diterima). Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kedua kelas sampel. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya memiliki rata-rata 76,29 sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memiliki rata-rata 55,45.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya pada kelas eksperimen memberikan hasil belajar siswa lebih baik daripada menerapkan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol di kelas XI SMA N 16 Padang.

Abstrack

This study aimed to analyze the differences in learning outcomes using cooperative learning model of peer tutoring with conventional learning models on Economic subjects in class XI SMA N 16 Padang. This type of research is experimental research. Population there are two groups of samples are obtained XI IPS as an experimental class 5 and class XI IPS 2 as the control class. In the experimental class applied cooperative learning model of peer tutoring, while the control class applied conventional learning models.

The instrument used is the final test essay form, with reliabelnya = 0.58 at the 95 % confidence interval. While the techniques of data analysis is descriptive analysis and inductive analysis, hypothesis testing is done to test Z with $\alpha = 0.05$.

This study found that learning outcomes with peer tutors cooperative learning model has better results than the conventional learning ($Z_{(count)} 3.73 > Z_{(table)} 1.645$ consequently H_0 H_1 rejected and accepted). It can be seen from the average value of the two -class samples. Experimental class that uses cooperative learning model of peer tutoring has an average of 76.29 while the control class that uses a conventional learning has an average of 55.45.

So it can be concluded that by implementing cooperative learning model on experimental class peer tutors provide students better learning outcomes than conventional learning models implemented in the control classes XI SMA N 16 Padang.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, karena melalui proses pendidikan akan memunculkan manusia-manusia yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda. Sistem pendidikan nasional suatu bangsa didasarkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Di Indonesia, ditetapkan dalam Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan pemerintah mengesahkan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah merupakan sarana yang sangat penting dalam pembinaan sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar maka perlu pengadministrasian kegiatan belajar mengajar yang lazim disebut administrasi kurikulum.

Menurut Suryosubroto (2009:2) mengemukakan bahwa "tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran,

merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”. Untuk dapat mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik guru harus memiliki kemampuan profesional.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Februari 2013 dalam pembelajaran Ekonomi di SMA N 16 Padang, ditemukan beberapa persoalan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya semua partisipasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran Ekonomi, akibatnya nilai pembelajaran ekonomi siswa rendah

Disamping permasalahan yang terjadi dalam proses belajar yaitu siswa yang berprestasi tinggi cenderung membuat kelompok siswa kreatif tersendiri. Sehingga ketika guru menerangkan materi pembelajaran, yang menanggapi hanya siswa yang memiliki prestasi itu saja. Sementara siswa yang lain tidak merespon atau menanggapi sama sekali. Situasi belajar sering terlihat individualistis, dimana siswa cenderung berkompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, bergaul hanya dengan orang tertentu saja. Jika keadaan ini dibiarkan oleh guru tidak mustahil jika nantinya akan terjadi warga negara yang egois dan kurang bergaul dalam masyarakat. Disinilah salah satu tugas guru yaitu mendidik siswa dalam interaksi proses belajar mengajar.

Permasalahan lainnya terlihat dari kurang maksimalnya guru mengajarkan materi pembelajaran, sehingga siswa tidak memahami setiap tahapan dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan yang terjadi maka penulis ingin melakukan salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan menurut Erman dkk (2003:276) adalah “model pembelajaran kooperatif tutor sebaya, tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dimana tutor diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi”. Model pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan tutor sebaya yang memanfaatkan siswa dengan kemampuan akademis yang lebih tinggi di dalam kelas, mempunyai keunggulan tersendiri untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran ekonomi. Dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok. Tiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Selama bekerja dalam

satu kelompok, anggota kelompok diharapkan mampu mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan bisa saling membantu teman dalam mencapai ketuntasan materi.

Apalagi dalam pembelajaran Ekonomi khususnya materi Akuntansi yang sedang dipelajari pada semester 2 kelas XI IPS SMA N 16 Padang. Dimana butuh kemampuan siswa menganalisis setiap langkah-langkah proses Akuntansi. Penulis akan turun langsung ke dalam kelas untuk memberikan materi. Apakah pembelajaran akuntansi yang akan diberlakukan model pembelajaran langsung atau dengan memberikan model tutor sebaya ini membuat siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, yang nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang: **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya dengan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA N 16 Padang.**

Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya dengan model pembelajaran konvensional di kelas XI SMA N 16 Padang?

LANDASAN TEORI

Tinjauan Tentang Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu. Pengertian belajar menurut Muhibbin (2011:87) adalah “proses *Conditioning* yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku lantaran adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respons”. Pendapat lain Hamdani (2011:20) mengatakan “belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang

relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif menurut Hamdani (2011:165) adalah “suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama. Menurut Herawati (2009:77), pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas terstruktur. Jadi model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling bekerja sama dan berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya sehingga ia memiliki dua tanggung jawab yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Tutor Sebaya

Sekolah memiliki banyak potensi yang dapat ditingkatkan efektifitasnya untuk menunjang keberhasilan suatu program pembelajaran. Potensi yang ada di sekolah meliputi semua sumber-sumber daya yang dapat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu program pembelajaran tidak disebabkan oleh satu macam sumber daya, tetapi disebabkan oleh perpaduan antara berbagai sumber-sumber daya yang saling berkaitan. Dalam arti luas sumber belajar tidak harus selalu guru. Sumber belajar dapat berasal dari orang lain yang bukan guru, seperti teman dari kelas yang lebih tinggi (kakak kelas), teman sekelas, atau keluarganya di rumah. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang yang lebih pandai disebut tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Erman (2003:276) “Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, tutor diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi”. Sejalan dengan itu Menurut Djamarah (2010:26-27) “beberapa manfaat dari model tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.

- b. Bagi tutor, pekerjaan *tutoring* akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang akan dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghapalkannya kembali.
- c. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- d. Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial”.

Dari pendapat ahli sebelumnya, dapat diketahui bahwa tutor sebaya adalah teknik yang memanfaatkan potensi yang ada dalam diri siswa untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Siswa yang mempunyai keistimewaan, kepandaian dan kecakapan di dalam kelas membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang ke Pandaannya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas.

Tinjauan Pembelajaran Konvensional

Istilah konvensional mengandung arti apa yang sudah menjadi kebiasaan (tradisional). Menurut Sudjana (2009:13) bahwa “konvensional merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan kepada sejumlah pendengar”. Kegiatan ini berpusat pada penceramah dan komunikasi terjadi searah sebab metode yang digunakan akan memaksimalkan pembelajaran asal sesuai dengan materi, alokasi waktu dan fasilitas di sekolah. Jadi pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berorientasi pada guru, dimana hampir seluruh pelajaran dikendalikan oleh guru. Mengajar ditafsirkan sebagai masukkan isi materi dari buku siswa, sehingga mereka dapat mengeluarkan kembali segala informasi pada waktu tes.

Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Annurrahman (2010: 37-38) “hasil belajar merupakan keberhasilan yang telah

dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah ditetapkan”. Hasil belajar adalah suatu nilai yang diperoleh mengikuti suatu tes yang diberikan guru mengenai materi yang telah dipelajari, hasil belajar bisa berupa angka atau huruf. Menurut Sudijono (2008:30) “Evaluasi terhadap hasil belajar ini mencakup: (a). Evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas; (b). Evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang penulis teliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sesuai dengan jenis penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang sengaja diberi seperangkat perlakuan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tutor Sebaya, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan Pembelajaran Konvensional. Di akhir penelitian ini masing-masing kelas sampel diberikan tes hasil belajar.

Tempat penelitian dilakukan di SMA N 16 Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Bukit Napa Kuranji Padang. Tepatnya pada kelas XI IPS, dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2013 Semester Genap tahun ajaran 2012/2013 .

Sumber Data Penelitian

Data primer dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar ekonomi dari penelitian yang dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang nilai ujian Harian Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 16 Padang.

Sumber Data

Sumber data primer adalah berupa hasil tes bersumber dari sampel setelah proses pembelajaran. Sumber data sekunder yaitu jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS SMA N 16 Padang.

Instrumen Penelitian

- a. Menyusun tes
- b. Validitas tes

- c. Uji Coba tes
- d. Analisis Item

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif dan Statistik Induktif. Statistik deskriptif yaitu mean, modus, median, simpangan baku, koefisien rata-rata. Statistik Induktif yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis Z.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data statistik deskriptif dilihat bahwa untuk kelas eksperimen nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76,29 dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 100 dan nilai tengah (*median*) 85.75. Nilai yang banyak muncul (modus) adalah 85. Nilai penyimpangan dari ukuran rata-rata atau simpangan baku (standar deviasi) kelas eksperimen adalah 20,53 dan koefisien variasi terbesar 26,91%. Angka koefisien variasi ini berarti tingkat keragaman hasil belajar ekonomi kelas eksperimen dari nilai rata-ratanya sebesar 26,91%.

Untuk kelas kontrol nilai rata-rata (*mean*) sebesar 55.45 dengan nilai terendah 15, nilai tertinggi 90 dan nilai tengah (*median*) 63.08. Nilai yang banyak muncul (modus) adalah 60. Nilai penyimpangan dari ukuran rata-rata atau simpangan baku (standar deviasi) kelas eksperimen adalah 24.07 dan koefisien variasi terbesar 43.40%. Angka koefisien variasi ini berarti tingkat keragaman hasil belajar ekonomi kelas eksperimen dari nilai rata-ratanya sebesar 43.40%. Ternyata hasil belajar kelas eksperimen lebih merata dari hasil belajar kelas kontrol dan sebaliknya hasil belajar kelas kontrol lebih bervariasi dari hasil belajar kelas eksperimen. Jadi terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 19,78 (76,29-55.45). Dari segi tingkat pencapaian nilai, tingkat kelulusan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Perbedaan ini disebabkan karena perlakuan yang berbeda yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya dan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Jika dibandingkan jumlah siswa yang tuntas pada kedua kelas ini, dimana batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75, dapat diungkapkan bahwa sebanyak 19 orang siswa (61,29%) dari 31 siswa kelas eksperimen adalah tuntas

dan hanya 12 orang (38,70%) orang siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ekonomi. Sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 10 (30,30%) orang siswa yang tuntas dalam belajar ekonomi dan 23 (69,69%) orang siswa yang belum tuntas. Jadi siswa kelas eksperimen lebih banyak yang tuntas dalam belajar ekonomi dibandingkan siswa kelas kontrol (61,29% > 30,30%).

Sebanyak 16 orang siswa (51,61%) dari 31 orang siswa kelas eksperimen memperoleh hasil belajar ekonomi di atas atau sama dengan 80 dan hanya 15 orang siswa yang hasil belajarnya dibawah 80. Sebanyak 12 orang siswa (38,70%) siswa kelas eksperimen memperoleh hasil belajar di atas atau sama dengan 85. Sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 3 orang siswa (9,09%) siswa kelas kontrol yang memperoleh hasil belajar di atas atau sama dengan 85.

Dari segi median, bahwa median hasil belajar ekonomi kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol (85.75 > 63.08). Ini berarti bahwa sebanyak 50% siswa kelas eksperimen memperoleh hasil belajar ekonomi di atas atau sama dengan 85.75 / 85. Sedangkan siswa kelas kontrol sebanyak 50% yang memperoleh hasil ekonomi di atas atau sama dengan 63.08 / 60. Dari uraian perbandingan di atas terbukti bahwa secara deskriptif hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi siswa kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis statistik induktif bahwa diperoleh nilai K-S hitung 0,088 untuk kelas eksperimen dan 0,13 untuk kelas kontrol, bila dibandingkan dengan nilai K-S tabel sebesar 0,24. Ternyata $K-S_{hitung} > K-S_{tabel}$. Hal ini berarti data kedua kelompok sampel berdistribusi normal atau berasal dari populasi yang berdistribusi normal. kedua kelas sampel diperoleh h sebesar 1,25 Sedangkan dengan derajat kebebasan pembilang $(n-1) = 33-1 = 32$ dan derajat kebebasan penyebut $(n-1) = 31-1 = 30$ maka $u = 1,84$. Dengan demikian, $h < u$ yaitu $1,37 < 1,84$, maka dapat dikatakan bahwa kedua kelompok sampel memiliki variansi yang homogen. Dari hasil uji Z diperoleh $z_0(h) = 3,73$, Dengan taraf kepercayaan 95% dan alpha 0,05 sedangkan Z_{tabel} adalah 1,645. Berdasarkan hasil perhitungan ternyata $z_0 > Z_{tabel}$, maka z_0 ditolak (diterima). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA N 16 Padang yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekonomi siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional pada standar kompetensi memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 16 Padang.
2. Perbedaannya adalah dimana rata-rata hasil belajar siswa Ekonomi kelas eksperimen yaitu 76,29 lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 56,51. Dari segi ketuntasan belajar, lebih banyak siswa kelas eksperimen yang tuntas yaitu 61,29% dibandingkan siswa kelas kontrol yaitu 30,30%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa maka guru SMA Negeri 16 Padang dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya dalam pembelajaran Ekonomi.
2. Peneliti yang nantinya adalah calon guru, harus terus belajar dan meningkatkan lagi ilmu serta strategi mengajarnya agar bisa menjadi guru yang profesional.
3. Dalam pencapaian hasil belajar Ekonomi siswa, hendaknya perlu partisipasi dari semua pihak bukan guru saja. Kepala sekolah, teman sebaya, serta orang tua siswa sangat penting untuk ikut terlibat juga didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurahman, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Erman dkk, 2003. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Susilo, Herawati. 2009. *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.